

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Deskripsi Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian.**

##### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, subyek penelitian yaitu:

a. Kusnan Hadi

Kusnan Hadi merupakan salah satu subyek penelitian yang berjenis kelamin laki-laki yang kerap dipanggil dengan Kusnan. Laki-laki ini memeluk agama islam yang lahir pada tanggal 28 Mei, yang mana sekarang bertempat tinggal di Dukuh Karangan V Wiyung.

Laki-laki ini menjadi preman mulai pada tahun 1990 dikarenakan masalah tekanan ekonomi dan berhenti pada tahun 1996. Dan sekarang laki-laki ini menjadi seorang aktifis di salah satu tempat/kantor tidak terlalu besar tapi bisa dijadikan tempat pemecah masalah. Tempat ini merupakan tempat yang menangani masalah buruh yang lokasinya berada di sekitar Joyoboyo, yaitu Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (SBSI).

Laki-laki ini suka dengan musik kitaro. Meskipun demikian laki-laki ini mempunyai kutipan favorit, yakni ibu adalah tuhan yang tampak bagi manusia. Kutipan ini yang membuat laki-laki ini sadar akan perbuatan yang selama menjadi preman ini merupakan perbuatan

yang negatif dan merugikan diri sendiri. Kesadaran tersebut membuat laki-laki ini yang awalnya menjadi seorang preman berhasil menjadi seorang aktifis yang dapat dipercaya.

Selain itu, laki-laki ini suka banget dengan film Harry Potter dan suka menonton acara televisi yaitu Upin dan Ipin, opera van java (Trans 7), dan JTV online channel. Dan suka dengan kumpulan humor “Gus Dur” yang bisa membuat orang tertawa lepas.

Adapun cara yang dilakukan laki-laki ini dalam mengatasi kondisi yang lagi stress, yaitu dengan cara main game. Meskipun umurnya sudah tidak muda tetapi laki-laki ini suka main game. Permainan game yang biasa dimainkan yaitu cityville, texas poxer, poxer texas boyaa, zynga bingo, texas holdem poxer.

b. Nur Hasan

Laki-laki yang satu ini bernama Nur Hasan yang kerap dipanggil dengan cak Nur. Laki-laki ini lahir di Mojokerto pada tanggal 23 Januari 1958. Dan laki-laki ini merupakan anak pertama dari enam bersaudara, yang bertempat tinggal di JL.Tandes Kidul II.

Laki-laki ini menjadi preman hampir sama dengan kusan yaitu kira-kira mulai pada tahun 1990 dikarenakan masalah tekanan ekonomi. Masalah ekonomi dan keterbatasan lapangan pekerjaan disaat itu membuat laki-laki ini menjadi preman. Berhenti menjadi preman pada tahun 1996. Dan sekarang laki-laki ini bekerja sebagai sopir.

Salah satu faktor yang menyebabkan laki-laki ini berhenti menjadi preman yaitu faktor lingkungan. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju maka semakin banyak usaha-usaha baru yang berdiri. Pembangunan pabrik-pabrik ini dapat menambah lapangan pekerjaan. Kesadaran laki-laki ini dalam hal melihat peluang yang ada, akhirnya laki-laki ini memutuskan untuk berhenti menjadi preman. Dan sekarang laki-laki ini lebih menikmati kehidupan yang sekarang.

c. Parlan

Parlan merupakan seorang mantan preman pasar Wonokromo yang berjenis kelamin laki-laki yang kerap dipanggil dengan cak Parlan. Laki-laki ini bertempat tinggal di daerah Kalimas Baru.

Hampir sama juga dengan Kusnan dan Nur Hasan, laki-laki ini menjadi preman kira-kira mulai pada tahun 1990 dikarenakan masalah tekanan ekonomi. Masalah ekonomi ini membuat laki-laki ini berpikir pendek. Laki-laki ini bergaul dengan para preman dan akhirnya salah pergaulan dan terjerumus. Berhenti menjadi preman pada tahun 1996. Dan sekarang laki-laki ini bekerja sebagai calo Surat Izin Mengendarai (SIM), dapat juga disebut makelar Surat Izin Mengendarai (SIM).

Salah satu faktor yang menyebabkan laki-laki ini berhenti menjadi preman yaitu faktor keluarga. Laki-laki ini sadar dan berhenti menjadi preman dikarenakan diberi nasihat terus menerus oleh pihak

keluarga. Dan akhirnya laki-laki ini tidak mau menjadi preman lagi dikarenakan merugikan diri sendiri dan keluarga. Hal ini disebabkan kecintaannya terhadap keluarga.

## **2. Obyek Penelitian**

Obyek dari penelitian ini yaitu bahasa slang dalam komunikasi *interpersonal* (antar pribadi) antar mantan preman pasar Wonokromo. Hal tersebut di karenakan peneliti mempunyai keingintahuan akan bahasa slang dalam komunikasi *interpersonal* (antar pribadi) antar mantan preman pasar Wonokromo dan keingintahuan akan proses komunikasi yang terjadi antar mantan preman pasar Wonokromo.

## **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di Surabaya. Selain itu, terdapat tempat penunjang yaitu tempat yang dijadikan sebagai tempat wawancara dan tempat berkumpulnya (nongkrong) subyek. Tempat tersebut yakni Caffé Shop Olympik, kantor Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (SBSI) dan warung kopi (warkop).

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi data penelitian berikut adalah hasil dari proses pengumpulan data di lapangan yang kemudian disajikan dalam bentuk tulisan deskripsi atau pemaparan secara detail dan mendalam. Dalam deskripsi data ini, peneliti memaparan data diantaranya, hasil dari observasi dan wawancara peneliti terhadap bahasa slang dalam komunikasi *interpersonal* antar mantan preman

pasar Wonokromo dan proses komunikasi *interpersonal* antar mantan preman pasar Wonokromo.

### **1. Bahasa slang dalam komunikasi interpersonal antar mantan preman pasar Wonokromo.**

Pertumbuhan bahasa mengakibatkan banyak kata yang mengalami perubahan bentuk. Perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu kata dapat berupa perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem. Hal ini tidak saja terjadi karena adaptasi, tetapi juga disebabkan hal-hal lain, seperti salah dengar, usaha memendekkan suatu kata yang panjang dan sebagainya.

Hal terpenting mengenai bahasa slang ialah bahwa bahasa slang merupakan bahasa sandi yang bersifat bebas tanpa terikat oleh rumus atau kode-kode bahasa tersebut. Bahasa slang lebih menonjol sebagai bahasa sandi yang dipakai oleh kelompok tertentu. Setiap orang dalam suatu kelompok pengguna bahasa slang, bebas memberi interpretasi yang berbeda-beda menurut kreativitas masing-masing. Interpretasi tersebut kemudian secara sengaja diakui dan digunakan oleh para pengguna bahasa slang. inilah yang merupakan salah satu ciri pembeda bahasa slang dengan bahasa gaul yang lainnya<sup>51</sup>.

Kehadiran bahasa slang dapat dianggap wajar karena sesuai dengan tuntutan perkembangan nurani anak usia remaja. Masa pemakaiannya terbatas dan digunakan pada situasi yang tidak resmi. Jika mereka berada

---

<sup>51</sup> Kusnan, Hasil Wawancara, Warung Kopi (Warkop), Tanggal 3 Mei 2013.

di luar dari lingkungan kelompok pengguna bahasa slang, maka bahasa yang digunakan akan beralih ke bahasa lain yang berlaku di tempat tersebut. Kehadiran bahasa slang dalam lingkungan daerah atau bahasa Indonesia sesungguhnya tidak perlu dirisaukan karena bahasa itu timbul sesuai keinginan para remaja, dan berkembang sesuai dengan fungsi dan keperluan masing-masing.

Manusia merupakan makhluk sosial, oleh karenanya manusia melakukan interaksi, bekerja sama, dan menjalin kontak sosial di dalam masyarakat. Dalam melakukan hal tersebut, manusia membutuhkan sebuah alat komunikasi yang berupa bahasa. Bahasa memungkinkan manusia membentuk kelompok sosial, sebagai pemenuhan terhadap kebutuhannya untuk hidup bersama.

Dalam kelompok sosial tersebut manusia terikat secara individu. Keterikatan individu-individu dalam kelompok ini sebagai identitas diri dalam kelompok tersebut. Setiap individu adalah anggota dari kelompok sosial tertentu yang tunduk pada seperangkat aturan yang disepakati dalam kelompok tersebut. Salah satu aturan yang terdapat di dalamnya adalah seperangkat aturan bahasa.

Bahasa dalam lingkungan sosial masyarakat satu dengan yang lainnya berbeda. Dari adanya kelompok-kelompok sosial tersebut, menyebabkan bahasa yang dipergunakan bervariasi. Kebervarian bahasa ini timbul sebagai akibat dari kebutuhan penutur yang memilih bahasa yang digunakan agar sesuai dengan situasi konteks sosialnya. Oleh karena

itu, variasi bahasa timbul bukan karena kaidah-kaidah kebahasaan, melainkan disebabkan oleh kaidah-kaidah sosial yang beraneka ragam.

Penggunaan bahasa slang dalam komunikasi interpersonal antar mantan preman pasar Wonokromo dalam situasi atau kondisi ketika komunitas lagi berkumpul atau dalam acara-acara tertentu ataupun sedang mencari mangsa.

Dalam situasi atau kondisi ketika komunitas lagi berkumpul atau dalam acara-acara tertentu. Perkumpulan tersebut terdapat dua, yaitu perkumpulan anatar mantan preman dan perkumpulan komunitas mantan preman dengan preman. Perkumpulan antara mantan preman lebih cenderung membicarakan masalah pengembangan diri dan lingkungan sekitar. Untuk mengetahui pengembangan diri seseorang dimulai dengan komunikasi basa-basi seperti menanyakan kabar.

A: *Yokopo arso* kabare?

B: *Masuk*.....

A: Kesini, naik apa?

B: Naik *orong-orong*

Kosakata bahasa slang *yokopo arso* merupakan kata tanya yang mempunyai makna “bagaimana”. Dan kata *masuk* merupakan bahasa slang yang mempunyai makna “baik”. Serta kata *orong-orong* merupakan bahasa slang yang mempunyai makna “motor”.

Komunikasi basa-basi merupakan permulaan dalam berkomunikasi. Kemudian berlanjut dengan komunikasi yang lebih

mendalam dengan sambil bercanda bertujuan untuk mengetahui informasi yang banyak dari lawan bicara dan menciptakan suasana akrab diantara mantan preman tersebut. Misalnya, setelah lama menjadi mantan preman seseorang ingin mengetahui masalah pekerjaan yang ditekuni saat ini.

A: Sekarang, kerja apa?

B: Bisnis *bangkongan*.

A: Waaaah....banyak *daun*, donk

B: hahaha.....*tajer* lah.

Kosakata *bangkongan*, *daun*, dan *tajer* merupakan kosakata bahasa slang. Kata *bangkongan* mempunyai makna “tas”, dan kata *daun* mempunyai makna “uang” serta kata *tajer* mempunyai makna “beruntung”.

Selain membicarakan masalah kepribadian, perkumpulan antar mantan preman juga membicarakan masalah yang sedang terjadi saat ini atau topik tertentu.

A: *MP* terus berjalan, harus bener-bener diwaspadai.

B: tenang, kita tetep yakin menang aja.Ok?

A: hhhh, tapi orang mana yang ga butuh *daun*?

Pada kata tersebut merupakan percakapan para pengguna bahasa slang, yang sedang membicarakan topik tertentu yaitu *MP* (dalam bahasa Inggris *Money Politic*). *MP* merupakan singkatan dari money politik, sengaja disingkat agar orang diluar kelompok tidak

mengetahui apa itu *MP*, sehingga dirasa topik tersebut aman dibicarakan.

Perkumpulan komunitas mantan preman dengan preman yang terjadi bertujuan hanya untuk mempererat persaudaraan. Kegiatan yang dilakukan yaitu bersenang-senang dengan pesta minum-minuman keras. Komunikasi yang terjadi hanya sebatas komunikasi basa basi sehingga tidak banyak informasi yang di dapat. Kecenderungan masalah yang dibicarakan yaitu masalah hasil yang diperoleh dari memalak, mencopet dan lain-lain. Misalnya, bahasa slang yang digunakan dalam berkomunikasi yaitu:

A: Tadi, dapat apa?

B: Banyak.....

A: *Lipir*.....?

B: Empat macam, thu *bayer*, *cacing*, *icang* dan *caceng*.

Pada data diatas, terdapat kosakata bahasa slang *lipir*, *bayer*, *cacing*, *icang* dan *caceng*. Kosakata *lipir* mempunyai makna kata tanya “berapa”, kosakata *bayer* mempunyai makna “arloji”, kosakata *cacing* mempunyai makna “permata”, kosakata *icang* mempunyai makna “gelang mas” dan kosakata *caceng* mempunyai makna “berlian”.

Selain perkumpulan tersebut, bahasa slang juga digunakan dalam berkomunikasi saat mantan preman dan preman bertemu secara tidak sengaja dengan mantan preman maupun dengan preman.

Percakapan yang terjadi oleh para pengguna bahasa slang hanya sekedar ingin mengadakan kontak atau sekedar basa-basi dengan sesama pengguna bahasa slang lainnya. Bahasa slang yang digunakan dalam komunikasi yaitu:

- 1) Arep *metarsu*, Ndi.
- 2) *Yokopo arso*, kabare?

Penggunaan kata "*metarsu*" dan "*yokopo arso*" diucapkan hanya sekedar basa-basi saja. Penutur bertanya pada salah seorang anggota lainnya yang hendak pergi. Kata "*metarsu*" berasal dari kata bahasa Jawa "*metu*" yang disisipi kata "*ars*" yang mempunyai arti "keluar". Penggalan percakapan pada kata "*yokopo arso*" diucapkan untuk sekedar mengadakan kontak, sekaligus menanyakan keadaan seseorang. Kata "*yokopo arso*" mempunyai arti "bagaimana".

Komunikasi yang terjadi saat mencari mangsa ini bukan dilakukan oleh mantan preman akan tetapi dilakukan oleh preman. Kegiatan mencari mangsa pun berbeda-beda dikarenakan tergantung cara yang dilakukan. Misalnya, bahasa slang yang digunakan oleh preman saat mencopet di bus.

A: Ada terpedo di bangkongan.

B: Sorong.....

A: Sudah di bola

B: Oki

Pada data diatas, terdapat bahasa slang *terpedo*, *bangkongan*, *sorong*, *di bola* dan *oki*. Kosakata *terpedo* mempunyai makna “dompet”, kosakata *bangkongan* mempunyai makna “tas”, kosakata *sorong* mempunyai makna “dorong”, kosakata *di bola* mempunyai makna “di copet/di curi” dan kosakata *oki* mempunyai makna “penegasan bahwa barang yang di maksud sudah berhasil di ambil”.

Hal yang terpenting dalam mempelajari bahasa gaul, dalam hal ini bahasa slang adalah ciri-ciri yang bersifat universal. Bahasa slang sebagai salah satu varian bahasa gaul mempunyai ciri yang menonjol yaitu bersifat rahasia dan merupakan bahasa sandi yang telah disepakati oleh suatu kelompok tertentu.

Peneliti tidak akan menyimpulkan atau membuat keputusan sendiri bahwa fenomena yang diangkat dalam penelitian ini memang benar adanya. Maka peneliti mengadakan wawancara dengan informan yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Dari hasil wawancara dengan informan maka didapatkan data-data sebagai berikut:

a. Proses pembentukan kosakata bahasa slang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa kosakata bahasa slang tidak terdapat rumus yang pasti bagaimana kosakata tersebut dapat tercipta, yang terpenting adalah bahasa tersebut sukar diketahui oleh orang lain di luar kelompok yang menggunakan bahasa slang. Bahasa slang bersifat bebas, antara bentuk dan maknanya pun

bebas dan tidak terikat oleh rumusan bahasa yang pasti. Dan proses pembentukan kosakata bahasa slang itu berkembang apa adanya dan lahir dalam situasi dan kondisi dimana penciptaannya tidak akan di ketahui banyak orang selain dari komunitasnya sendiri. Seperti yang dikatakan oleh saudara Kusnan.

“Bahwa tidak ada pembentukan awal kosakata dalam bahasa slang, semua berkembang apa adanya dan lahir dalam situasi dan kondisi di mana penciptaannya tidak akan di ketahui banyak orang selain dari komunitasnya sendiri<sup>52</sup>.”

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh saudara Nur Hasan dan Parlan.

Menurut Nur Hasan:

“Pada dasarnya memang tidak ada awal pembentukan kosakata dalam bahasa slang, bahasa itu diciptakan dan berkembang begitu cepat tanpa di ketahui penciptaannya selain dari komunitas itu sendiri<sup>53</sup>.”

Sedangkan menurut Parlan:

“Hampir sama dengan apa yang dikatakan oleh Kusnan sama cak Nur, bahasa slang itu berkembang apa adanya, tidak ada awal pembentukan bahasa slang. bahasa slang sebagai bahasa sandi, maka bahasa itu tumbuh dan berkembang dalam suatu komunitas tertentu<sup>54</sup>.”

- b. Awal mula menggunakan bahasa slang dan situasi dalam penggunaan bahasa slang.

Bahasa slang merupakan bahasa sandi yang diciptakan oleh suatu kelompok preman tertentu sehingga di luar kelompok tidak akan mengetahui makna bahasa yang digunakan. Orang yang menggunakan

---

<sup>52</sup> Kusnan, .....

<sup>53</sup> Parlan, Hasil Wawancara, Warung Kopi (Warkop), Tanggal 3 Mei 2013.

<sup>54</sup> Parlan, .....

atau mengerti bahasa ini merupakan orang yang tergabung dalam suatu kelompok (preman) ataupun orang yang pernah tergabung dalam kelompok (mantan preman) tersebut. Jadi, awal mula menggunakan bahasa slang ini ketika bergabung dalam kelompok tertentu. Dan penggunaan bahasa slang dalam situasi tertentu, yaitu acara pesta, dan mencari mangsa. Hal ini didasarkan pada pernyataan subyek, sebagai berikut:

Menurut Kusnan:

“Awal mula menggunakan bahasa slang itu ketika masih melakukan tindak premanisme dan ketika bergaul dengan teman-teman mantan preman. Dan penggunaan bahasa slang dalam situasi atau kondisi ketika komunitas lagi berkumpul atau dalam acara-acara tertentu ataupun sedang mencari mangsa<sup>55</sup>.”

Menurut Nur Hasan:

“Menggunakan bahasa slang sejak menjadi preman, karena tergabung dalam suatu komunitas tertentu sehingga di haruskan mengerti bahasa yang digunakan sebagai bahasa percakapan sehari-hari. Penggunaan bahasa ini dalam situasi kalau lagi berkumpul bersama<sup>56</sup>.”

Menurut Parlan:

“Ya, sejak menjadi preman awal mulanya menggunakan bahasa slang. dikarenakan sudah menjadi kebiasaan menggunakan bahasa slang sebagai bahasa sandi di suatu komunitas tertentu. Ketika masih menjadi preman bahasa itu digunakan saat melakukan tindak kriminal atau saat mencari mangsa. Sedangkan sekarang ini sudah tidak menjadi preman, bahasa slang itu digunakan ketika bertemu dan berkumpul bersama preman ataupun mantan preman<sup>57</sup>.”

---

<sup>55</sup> Kusnan, .....

<sup>56</sup> Nur Hasan, Hasil Wawancara, Warung Kopi (Warkop), Tanggal 3 Mei 2013.

<sup>57</sup> Parlan, .....

c. Penggunaan bahasa slang preman pasar Wonokromo pada saat ini.

Bahasa slang ini mulai digunakan warga masyarakat pada saat munculnya tukang copet, tukang jamret, perampok, pembunuh, dan pekerjaan lain yang menjurus kearah kriminalitas. Dikatakan bahwa mereka ini yang sering disebut sebagai preman selalu berkomunikasi dengan orang lain yang seprofesi dengan menggunakan sejenis bahasa sembunyi-sembunyi. Akibatnya, orang-orang karena alasan tertentu penjual makanan, minuman, bahkan keperluan hidup lain, atau anggota keluarga berhubungan dengan orang preman ini (hampir) setiap hari, lama kelamaan secara perlahan-lahan dapat memahami makna istilah-istilah yang digunakan kaum preman ini. Oleh karena itu, bahasa slang cepat sekali berkembang sehingga penggunaan bahasa slang saat ini sangat jarang dipakai. Hal tersebut berdasarkan pernyataan subyek sebagai berikut:

Menurut Kusnan:

“Untuk saat ini penggunaan bahasa slang di pasar Wonokromo sangat jarang dipakai, dikarenakan banyak yang curiga akan makna arti para pemakainya. Selain itu, sudah banyak yang tidak mengerti bahasa slang di kalangan preman baru. Kini banyak yang menggunakan bahasa daerahnya sendiri-sendiri ( jawa/madura )<sup>58</sup>.”

Menurut Parlan:

“Saat ini bahasa slang cepat sekali berkembang, sehingga sudah banyak yang mengerti akan makna bahasa slang di pasar Wonokromo. Oleh karena itu, bahasa ini bisa dikatakan hampir punah atau tidak dipakai lagi. Sekarang lebih banyak

---

<sup>58</sup> Kusnan, .....

menggunakan bahasa dimana mereka berasal/bahasa sehari-hari<sup>59</sup>.”

Berdasarkan data diatas, maka bahasa slang ini sejenis ragam bahasa khas yang boleh disebut sebagai jenis bahasa rahasia yang hanya digunakan kelompok tertentu saja untuk berkomunikasi dengan warga masyarakat yang bukan anggota kelompok mereka. Bahasa slang ini mulai digunakan warga masyarakat pada saat munculnya tukang copet, tukang jamret, perampok, pembunuh, dan pekerjaan lain yang menjurus kearah kriminalitas. Dikatakan bahwa mereka ini yang sering disebut sebagai preman selalu berkomunikasi dengan orang lain yang seprofesi dengan menggunakan sejenis bahasa sembunyi-sembunyi. Awal mula menggunakan bahasa slang itu ketika masih melakukan tindak premanisme dan ketika bergaul dengan teman-teman mantan preman. Dan penggunaan bahasa slang dalam situasi atau kondisi ketika komunitas lagi berkumpul atau dalam acara-acara tertentu ataupun sedang mencari mangsa. Akibatnya, orang-orang karena alasan tertentu penjual makanan, minuman, bahkan keperluan hidup lain, atau anggota keluarga berhubungan dengan orang preman ini (hampir) setiap hari, lama kelamaan secara perlahan-lahan dapat memahami makna istilah-istilah yang digunakan kaum preman ini. Saat ini bahasa slang telah banyak terasimilasi dan menjadi umum digunakan sebagai bentuk percakapan sehari-hari dalam pergaulan di

---

<sup>59</sup> Parlan, .....

lingkungan sosial bahkan dalam media-media populer seperti TV, radio, dunia perfilman nasional, internet dan seringkali pula digunakan dalam bentuk publikasi-publikasi yang ditujukan untuk kalangan remaja oleh majalah-majalah remaja populer. Karena jamaknya, terkadang dapat disimpulkan bahasa slang adalah bahasa utama yang digunakan untuk komunikasi verbal oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari, kecuali untuk kebutuhan formal. Karenanya akan menjadi terasa aneh untuk berkomunikasi secara verbal dengan orang lain menggunakan bahasa Indonesia formal.

Dalam pembentukan kosakata bahasa slang tidak akan ada orang yang dapat merumuskan secara tepat bagaimana wujud bahasa slang pada waktu timbul pertama. Pada saat awal timbulnya bahasa slang tidaklah dapat dipastikan. Kosakata bahasa slang banyak mengalami gejala metatesis (pembalikan urutan penulisan huruf). Pembalikan unsur-unsur kata yang diolah itupun mempunyai beberapa bentuk yang berbeda.

Para remaja ini cenderung mencampuradukkan segala macam pola ke dalam bahasa slang seolah-olah mau menganggap bahwa segala macam bentuk yang tidak baku merupakan bahasa slang. Kosakata suatu bahasa senantiasa mencerminkan keadaan lingkungan, sikap hidup, serta alam pikiran para penuturnya. Sebagian besar kata berhubungan dengan keadaan sekitar dan kehidupan penutur sehari-hari. Hal yang sangat berlaku terhadap bahasa slang ini. Kosakata yang

timbul dahulu lebih menjurus kearah dunia hitam: dunia pencuri, pencopet, penodong, dan perampok. Boleh dikatakan bahwa kaum preman sama sekali tidak mau menghiraukan masalah-masalah dan hal-hal di luar lingkungan kehidupan mereka. Sebagian besar kosakata menggambarkan orang-orang serta barang-barang sasaran, tempat, serta lingkungan sasaran, dan khalayak serta petugas keamanan yang justru menjadi penghambat dalam melaksanakan kegiatan mereka.

## **2. Proses komunikasi interpersonal antar mantan preman pasar Wonokromo.**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti secara langsung dalam aktivitas keseharian subyek yang diteliti untuk mendekatkan diri antara peneliti dan yang diteliti terlebih lagi ketika subyek peneliti melakukan komunikasi *interpersonal*.

Komunikasi *interpersonal* antar mantan preman pasar Wonokromo terjadi ketika mereka sedang berkumpul (nongkrong bersama) di suatu tempat, yaitu di warung kopi (warkop). Mereka berkumpul di warung kopi (warkop) yang letaknya tidak jauh dari tempat aktivitasnya sehari-hari. Keadaan geografis Surabaya yang panas ini, mereka lebih memilih tempat yang bisa membuat mereka *fresh*. Tempat yang dipilih yaitu tempat di dekat sungai dikarenakan udaranya sejuk. Selain itu, mereka bisa memancing ikan yang ada di sungai tersebut.

Dalam berkomunikasi mereka menggunakan bahasa sehari-hari dan bahasa slang. Menggunakan bahasa sehari-hari ketika sedang melakukan aktivitas sehari-hari dan menggunakan bahasa slang saat mereka sedang bergaul dengan teman-teman mantan preman yang lain. Selain itu, mereka juga menggunakan bahasa slang saat bertemu dan berkomunikasi dengan teman yang masih menjadi preman.

Akan tetapi disaat peneliti terlibat langsung dalam aktivitas keseharian subyek yang diteliti, mereka berkomunikasi menggunakan bahasa sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan penggunaan bahasa slang itu disaat subyek berkumpul di suatu acara tertentu dengan mantan preman dan preman yang lainnya.

Proses komunikasi *interpersonal* yang terjadi antar mantan preman ini berlangsung secara sirkular, yaitu terjadinya *feedback atau umpan balik*. Komunikasi yang terjadinya arus dari komunikasikan ke komunikator dan sebaliknya. Jadi, komunikasi ini berlangsung secara dialogis.

Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk terjadinya pengertian bersama dan empati. Di situ terjadi rasa saling menghormati bukan disebabkan status sosial ekonomi, melainkan didasarkan pada anggapan bahwa masing-masing adalah manusia yang wajib, berhak, pantas, dan wajar dihargai dan dihormati sebagai manusia.

Dalam situasi komunikasi tatap muka, komunikator akan mengetahui tanggapan komunikan pada saat ia sedang melontarkan pesannya. Umpan balik jenis ini dinamakan *immediate feedback* (umpan balik seketika atau umpan balik langsung). Komunikasi ini berlangsung antara dua orang yakni yang seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan. Oleh karena perilaku komunikasinya dua orang, maka dialog yang terjadi berlangsung secara intens. Komunikator memusatkan perhatiannya hanya kepada diri komunikan seorang.

Saat mereka berkumpul yang menjadi bahan pembicaraan yaitu membicarakan masalah pekerjaan. Selain itu, tidak kalah dengan ibu-ibu mereka terkadang suka membicarakan orang lain sebagai bahan obrolan. Mereka juga suka bercanda bersama yaitu dengan cara saling menyindir sebagai bahan hiburan. Hal tersebut membuat mereka terkesan lebih akrab. Jadi, isi pembicaraan meliputi berbagai hal, baik yang bersifat serius maupun santai. Pembicaraan tentang berbagai hal yang bersifat serius adalah hal yang dianggap penting dan sensitif sehingga orang lain tidak boleh tahu. Sedangkan pembicaraan yang bersifat santai biasanya untuk iseng atau kesenangan saja.

Pemakaian ragam bahasa perlu penyesuaian antara situasi dan fungsi pemakaian. Hal ini sebagai indikasi bahwa kebutuhan manusia terhadap sarana komunikasi juga bermacam-macam. Untuk itu, kebutuhan sarana komunikasi bergantung pada situasi pembicaraan yang

berlangsung. Dengan adanya keanekaragaman bahasa di dalam masyarakat, kehidupan bahasa dalam masyarakat dapat diketahui, misalnya berdasarkan jenis pendidikan atau jenis pekerjaan seseorang, bahasa yang dipakai memperlihatkan perbedaan.

Sebuah komunikasi dikatakan efektif apabila setiap penutur menguasai perbedaan ragam bahasa. Dengan penguasaan ragam bahasa, penutur bahasa dapat dengan mudah mengungkapkan gagasannya melalui pemilihan ragam bahasa yang ada sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, penguasaan ragam bahasa menjadi tuntutan bagi setiap penutur, mengingat kompleksnya situasi dan kepentingan yang masing-masing menghendaki kesesuaian bahasa yang digunakan.

Dalam komunikasi interpersonal antar mantan preman pasar Wonokromo menggunakan bahasa slang sebagai alat komunikasi. Komunikasi ini berlangsung lancar tanpa ada hambatan dikarenakan mereka sudah saling mengerti akan bahasa yang digunakan. Seperti yang dikatakan oleh subyek:

Menurut Kusnan:

“Dalam menyampaikan pesan tidak ada hambatan, komunikasi antar mantan preman ataupun dengan preman dengan menggunakan bahasa slang itu efektif. Hal tersebut dikarenakan memiliki profesi yang sama dan pastinya mengerti bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi<sup>60</sup>.”

Menurut Nur Hasan:

“Menggunakan bahasa slang dalam proses komunikasi tidak ada hambatan dikarenakan mereka saling memahami bahasa yang

---

<sup>60</sup> Kusnan, .....

digunakan. Jadi, pasti pesan itu dapat diterima oleh lawan bicara dan komunikasi itu berlangsung efektif<sup>61</sup>.”

Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa slang memang efektif bagi mantan preman pasar Wonokromo begitu juga dengan mantan preman dan preman yang lain. Setelah bahasa slang ini lebih banyak digunakan para pemuda dan remaja pengertian bahasa slang ini telah berubah atau lebih tepat dikatakan bergeser maknanya. Bahasa slang ini tidak lagi disediakan dengan bentuk dan rumus atau kode bahasa itu, melainkan lebih ditonjolkan sebagai bahasa kode atau sandi yang dipakai oleh kelompok tertentu. Setiap kelompok dapat saja memberi inpterperestasi yang berbeda-beda menurut pengertian masing-masing, karena itu dapat kita temukan sejumlah variasi dalam pemakaian kalimat bahasa Indonesia. Inilah yang merupakan salah satu ciri pembeda bahasa slang kaum preman. Namun bahasa slang ini memiliki kelemahan dan kelebihan dalam proses komunikasi. Kelemahan dan kelebihan bahasa slang menurut subyek, yaitu sebagai berikut:

Menurut Kusnan:

“kelebihannya yaitu hanya kami yang mengetahui bahasa tersebut hingga tidak semua orang mampu untuk mengerti arti sesungguhnya, dan kami bisa menciptakan bahasa sendiri. Sedangkan kelemahannya yaitu bila sekarang ada orang menggunakan bahasa tersebut, kebanyakan mereka yang mendengar, menjestic kami sebagai salah seorang preman.

---

<sup>61</sup> Nur Hasan, .....

Meskipun belum tentu apa yang kita bahas adalah tentang kejahatan<sup>62</sup>.”

Menurut Parlan:

“Kelebihan menggunakan bahasa slang dalam berkomunikasi yaitu tidak ada yang tahu tentang bahasa tersebut kecuali orang yang berada dalam suatu komunitas tertentu. Sedangkan kelemahan menggunakan bahasa slang dalam berkomunikasi yaitu orang lain tidak mengerti apa yang sedang kita bahas sehingga menimbulkan persepsi negatif<sup>63</sup>.”

Menurut Nur Hasan:

“Berkomunikasi menggunakan bahasa slang memiliki kelebihan tersendiri yaitu bahasa itu unik sehingga menciptakan suasana akrab di antara mantan preman ataupun di kalangan preman dan diciptakan sebagai kata sandi suatu komunitas tertentu. Sedangkan kelemahannya yaitu ketika kami berkomunikasi menggunakan bahasa slang di tempat umum/ramai maka kami ditertawai oleh orang-orang yang mendengar dan melihat karena terkesan aneh dihadapannya<sup>64</sup>.”

---

<sup>62</sup> Kusnan, .....

<sup>63</sup> Parlan, .....

<sup>64</sup> Nur Hasan, .....